



## TAJUK RENCANA

### Dukung Gerakan 'Organikkan Jogja'

PEMKOT Yogya bulan depan akan mengencakan kampanye gerakan 'Organikkan Jogja' yang menasar 23.750 kepala keluarga (KK) yang tersebar di sejumlah kelurahan. Berkenaan itu DLH Kota Yogya juga telah menggandeng Tim Penggerak PKK dan Forum Bank Sampah yang ada di wilayah (KR 23/7). Akankah gerakan ini efektif? Masih perlu proses dan kita optimis bila dilakukan secara masif akan menuai hasil positif.

Kita masih ingat setahun lalu ada gerakan zero sampah anorganik di Yogya dan hasilnya cukup efektif, meski perlu terus digalakkan. Dengan adanya gerakan Organikkan Jogja, makin memperkuat penanganan dan pengelolaan sampah secara mandiri, baik organik maupun anorganik. Selama ini sampah anorganik dibawa ke bank sampah untuk kemudian dijual ke pengepul, sehingga menghasilkan uang.

Sedang gerakan Organikkan Jogja lebih tertuju pada pengelolaan sampah rumah tangga, untuk dijadikan pupuk kompos dan sebagainya. Bila 23.750 KK benar-benar mengelola sampah organiknya secara maksimal, kita yakin persoalan sampah yang selama ini menjadi momok bagi warga Yogya bisa teratasi secara bertahap dan berkelanjutan.

Gerakan ini juga membutuhkan partisipasi rumah tangga melalui reduce, reuse dan recycle serta menyalurkan sampah sesuai kemampuannya. Kita membayangkan, seandainya setiap rumah tangga mampu mengolah dan mengelola sampahnya sendiri, niscaya problem sampah di Yogya dapat teratasi secara bertahap. Namun, untuk mengubah budaya masyarakat yang semula eng-

gan menjadi mau mengolah dan mengelola sampah butuh waktu.

Mengubah budaya masyarakat memang bukan hal gampang. Sebut saja, saat ini ketika masyarakat masih diperbolehkan membuang sampah di depo, namun harus memilahnya terlebih dulu, sering diabaikan. Mereka umumnya membuang tanpa memilah terlebih dulu, antara sampah organik, anorganik dan residu. Inilah yang mestinya perlu didisiplinkan. Memang daripada membuang di pinggir jalan, lebih baik sampah dibuang di depo meski hanya dibolehkan pada hari-hari tertentu sesuai jadwal.

Kita berharap gerakan Organikkan Jogja bukan sekadar slogan, namun benar-benar aplikatif dan dilakukan oleh seluruh rumah tangga. Atau paling tidak, di setiap RT maupun RW harus ada pendampingan untuk keperluan tersebut. Sosialisasi harus terus digencarkan agar bisa menasar sebanyak-banyaknya rumah tangga. Pengelolaan sampah berbasis rumah tangga kiranya jauh lebih efektif ketimbang cara lain.

Di samping itu, kita juga menyambut positif berkembangnya bank sampah di Yogya. Berdasar data yang ada, hingga saat ini bank sampah berbasis RW di Kota Yogya mencapai 680 unit. Diperkirakan jumlahnya akan terus bertambah. Apalagi, kesadaran masyarakat untuk mengolah sampahnya sendiri makin meningkat. Tentu ini bukan berarti pemerintah Kota Yogya hanya mengandalkan partisipasi warga semata dalam mengelola sampah, namun juga dari pihak pemerintah sendiri harus ada upaya strategis dan efektif mengatasi sampah di Yogya. □♦

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005